

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada fenomena yang muncul di Indonesia hal yang menjadi penyebab keluarga tidak bahagia atau sakinah yaitu banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam rumah tangga seperti: tidak terkecukupinya faktor lahiriyah, batiniyah (psikologis), spiritual dan sosial. Faktor tersebut merupakan aspek yang menunjang terciptanya keluarga sakinah. dari kesenjangan faktor-faktor itulah banyak terjadi masalah dalam rumah tangga seperti ketidak harmonisan keluarga, tidak tercukupinya faktor ekonomi yang akan menjadi masalah bagi rumah tangga, kurangnya pemahaman agama yang bisa menjadi menyebabkan perceraian (hasil wawancara dengan kepala KUA Sangkanhurip, Muhammad Abdullah 11 oktober 2019).

Berangkat dari keyakinan bahwa sebuah keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya komunikasi yang baik antara sesama anggota keluarga, terpenuhinya standar kebutuhan material dan spiritual, serta nilai-nilai moral dan agama yang tercetus baik buruknya kualitas sebuah keluarga turut menentukan baik buruknya sebuah masyarakat. (Fatchiah 2009 :23) Jika karakter yang dihasilkan sebuah keluarga itu baik, akan berpengaruh baik pula kepada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya, jika karakter yang dihasilkan tersebut jelek, maka akan berpengaruh jelek pula kepada lingkungannya dan tidak mustahil akan mewarnai karakter sebuah bangsa.

Ketika ada permasalahan yang akan dijelaskan, tidak sedikit calon pasangan suami istri yang mempunyai latar belakang pendidikan rendah, bahkan tidak mempunyai latar belakang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan agama. Juga tidak semua calon pengantin mengetahui dengan benar ajaran-ajaran Agama Islam yang berhubungan dengan pernikahan. termasuk hal-hal yang sangat mendasar seperti mandi junub, ucapan talak yang diucapkan suami, dan mereka tidak mengetahui tentang permasalahan keagamanya. (Santika, 2002 : 13).

Adapun konsep dari seorang calon pengantin ketika melaksanakan persiapan maka sangatlah bermasalah, menyebabkan bersatunya dua insan manusia yang saling berbeda pandangan harus dipahami bersama untuk menghindari masalah. Ketika calon pengantin mengikuti SUSCATIN tetapi tidak diterapkan di dalam rumah tangga maka jadilah keluarga mereka sebagai keluarga yang bermasalah dan akhirnya tidak dapat mempertahankan pernikahan, salah satu contohnya perkembangan sosial media saat ini semakin berkembang banyak dari suami maupun istri menggunakan sosial media maka hal ini salah satu timbulnya masalah di dalam rumah tangga dan membuat adanya perselingkuhan selalu berprasangka buruk terhadap suami maupun istri. (SofyanS, 2009:156).

Maka dari itu akibat seorang calon pengantin yang belum paham akan seluk beluk didalam pernikahan itu di mulai dari hak dan kewajiban dalam calon pasangan suami istri, bahkan doa untuk melakukan hubungan biologis dan doa ketika akan bersuci-pun mereka banyak yang tidak mengetahuinya sehingga KUA Sangkanhurip Kec. Katapang merasa akan beberapa kali pertemuan dengan calon pengantin untuk melakukan SUSCATIN.

Adapun terdapat permasalahan yang terjadi di masyarakat bahwa efektivitas kursus calon pengantin belum berjalan sepenuhnya dengan baik, dengan berbagai permasalahan yang menghambat, sehingga calon pengantin belum memahami secara keseluruhan materi tentang konsep keluarga sakinah yang telah dilakukan dalam proses kursus calon pengantin. (Syahrin Harahap, 1996:164)

Banyak calon pasangan yang enggan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan penting sebelum mulai menikah karena ia takut menemukan ketidakcocokan yang bisa jadi menggagalkan rencana pernikahannya, keterbatasan pengetahuan dan rasa canggung yang ada. tetapi mengetahui hal-hal tersebut sebelum menikah jelas lebih baik daripada harus mengalami stress setelah menikah setiap pasangan biasanya mempunyai banyak alasan untuk menikah, tapi konflik satu hal saja dapat mengarahkan mereka untuk bercerai.

Dari permasalahan yang menyebabkan beberapa hal sangat kurang, kurang mengenali diri sendiri dan pasangan, tidak tahu caranya menyayangi pasangan, tidak tahu bahwa lelaki dan perempuan itu berbeda, kesalahan mindset dan konsep, komunikasi, programming, dan campur tangan orang tua. (Diamond, 2007 : 129).

Disinilah Penyuluhan Agama itu berusaha untuk memfasilitasi seseorang dalam menuntut ilmu terutamas ilmu agama dan pengetahuan. Tugas penyuluhan agama islam yaitu pemberian nasihat tentang kepercayaan atau keyakinan, tata kehidupan manusia yang sakinah dari seseorang kepada orang lainya dengan cara berhadapan langsung dengan tujuan orang itu mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran yang diberikan.

Dari persoalan ini diduga bahwa proses penyelenggaraan kursus calon pengantin pada Kantor Urusan Agama Sangkanhurip Kec. Katapang terkesan hanya menjalankan peraturan tetapi mengabaikan apa yang sebenarnya menjadi esensi dari pelaksanaan SUSCATIN. dari pelaksanaan SUSCATIN belum maksimal, bahkan cenderung dianggap sebagai formalitas belaka.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dan Pertanyaan Penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana kondisi pemahaman keluarga sakinah calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang ?
2. Bagaimana Proses Penyuluhan Agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang?
3. Bagaimana hasil Penyuluhan Agama untuk meningkatkan pemahaman Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian di atas adalah:

- 1) Untuk mengetahui kondisi pemahaman keluarga sakinah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang;
- 2) Untuk mengetahui Proses Penyuluhan Agama untuk meningkatkan pemahaman keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang;
- 3) Untuk mengetahui bagaimana Hasil Penyuluhan Agama di Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang;

D. Kegunaan Penelitian

a. Aspek akademis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan mempunyai ilmu pengetahuan di bidang bimbingan konselin islam khususnya yang berhubungan dengan kegiatan Penyuluhan Agama, keluarga sakinah bagi calon pengantin

b. Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yaitu ingin mengembangkan ilmu serta menambah pengetahuan dibidang Penyuluh Agama, pengembangan keilmuan dalam membina calon rumah tangga berdasar konsep keagamaan, serta menjadi motivator bagi peneliti lebih lanjut untuk menata cara membina calon rumah tangga yang baik oleh seluruh umat manusia.

c. Aspek Praktis

Kegunaan secara praktis yaitu sebagai sarana untuk mengetahui bagaimana keluarga sakinah dalam memotivasi masyarakat lainya agar tercapainya masyarakat yang harmonis, juga merupakan hubungan Penyuluhan Agama dalam menyebarkan informasi keagamaan sebagai bentuk media berdakwah. Disamping itu, untuk dijadikan sebagai titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam baik di tempat yang sama maupun di tempat yang berbeda.

E. Landasan Pemikiran

Bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti berdasarkan hasil penelusuran terhadap hasil penelitian serupa dan relevan yang dilakukan

sebelumnya, jurnal dan uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam peneliti. Uraian bagian ini terdiri atas:

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Sultan Syarif kasim, Riau:2011) “Upaya kantor urusan agama kec.Kampar Timur Kab.Kampar dalam meningkatkan keluarga sakinah” kesimpulan dari skripsi ini adalah upaya yang dilakukan KUA dalam meningkatkan keluarga sakinah di Kec.Kampar Timur sudah berjalan dengan syar’iat islam. Hanya ada beberapa hal yang perlu dibenahi.
- b. Penelitian terdahulu oleh(Badru Tamam,2015 tentang” Penyuluhan Agama dalam Meminimalisir nikah dibawah tangan” kesimpulan dari skripsi ini yaitu Penyuluh Agama dalam meminimalisir nikah dibawah tangan yang pertama melakukan sosialisasi tentang pentingnya pencatatan pernikahan dan dampak buruknya terhadap keluarga terutama ibu dan anak melalui seminar-seminar dan pengajian-pengajian, melakukan penyuluhan-penyuluhan tentang keluarga bahagia.saling bekerjasama dengan rekan kerjanya yang berada disetiap desa yaitu P3N (Pembantu Pegawai Pencatatan Nikah).
- c. Penelitian terdahulu oleh (Khusnul Chotimah,2009) tentang “ Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan dalam Membina Keluarga Sakinah”. dalam skripsi ini dapat disimpulkan

bahwa BP4 kota Salatiga dalam membentuk keluarga sakinah adalah dengan cara memberikan penataran atau penyuluhan pasca nikah

- d. Sedangkan penelitian tentang Penyuluh Agama dalam Pembentukan Keluarga Sakinah secara tidak langsung mempunyai posisi yang penting sehingga mampu mengendalikan situasi dan kondisi masyarakat didesa yaitu: meningkatkan pelayanan prima dan pencatatan nikah dan rujuk,meningkatkan keluarga sakinah,pencapaian keluarga sakinah.
- e. Adapun perbedaan penelitian dengan skripsi-skripsi yang diatas dengan penilitian yang akan dikaji oleh penulis yaitu: lokasi penelitian dengan penelitian sebelumnya berbeda, penulis melakukan penelitian di KUA Kec. Katapang dari hasil wawancara dengan Kepala Penyuluh Agama bahwa belum ada sebelumnya yang penelitian di KUA Kec.Katapang tentang Penyuluh Agama Meningkatkan Keluarga Sakinah bagi calon pengantin. Masalah pokok yang diteliti oleh penulis berbeda dengan peneliti sebelumnya,adapun masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah meninjau Penyuluh Agama terhadap peran KUA Kec. Katapang dalam meningkatkan keluarga sakinah bagi calon pengantin dalam penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan di KUA terkait kemashlahatan masyarakat dalam meningkatkan keluarga sakinah.

2. Landasan Teoritis

Penyuluh Agama Islam adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Islam dan pembangunan melalui bahasa agama. Istilah Penyuluh Agama mulai disosialisasikan sejak tahun 1985 yaitu dengan adanya Keputusan Menteri Agama Nomor 791 Tahun 1985 tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama dipergunakan untuk menggantikan istilah Guru Agama Honorer (GAH) yang dipakai sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama.

Sejak semula Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan. (Depag, 2003:17)

Dewasa ini, Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam,

memiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam. Manajemen dakwah harus dapat dikembangkan dan diaktualisasikan sesuai dengan perkembangan masyarakat yang sedang mengalami perubahan sebagai dampak dari globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin canggih, yang mengakibatkan pergeseran atau krisis multidimensi. Disinilah peranan Penyuluh Agama Islam dalam menjalankan kiprahnya di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar suasana keberagaman, dapat merefleksikan dan mengaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Slameto yang dikutip oleh (M.Ummar Sartono,1988:15) Penyuluhan merupakan salah satu teknik bimbingan. sering dikatakan bahwa Penyuluhan merupakan inti dari bimbingan, yakni proses bantuan yang diberikan kepada individu baik secara perorangan maupun kelompok agar memperoleh pencerahan diri dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama (aqidah, ibadah, dan akhlak mulia) melalui uswah hasanah pembiasaan atau pelatihan dialog dan pemberian

informasi yang berlangsung sejak usia dini sampai pada usia tua dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sakinah berasal dari bahasa arab yang artinya adalah ketenangan, ketentraman, aman atau damai. Lawan kata dari ketentraman atau ketenangan adalah keguncangan, keresahan, kehancuran. Sebagaimana arti kata tersebut, keluarga sakinah berarti keluarga yang didalamnya mengandung ketenangan, ketentraman, keamanan, dan kedamaian antar anggota keluarganya. Keluarga yang sakinah berlawanan dengan keluarga yang penuh keresahan, kecurigaan, dan kehancuran.(Shihab Quraish,2013:4)

Kita bisa melihat keluarga yang tidak sakinah contohnya adalah keluarga yang didalamnya penuh perkelahian, kecurigaan antar pasangan, bahkan berpotensi terhadap adanya konflik yang berujung perceraian. Ketidakpercayaan adalah salah satu aspek yang membuat gagal keluarga sakinah terwujud. Misalnya saja pasangan saling mencurigai, adanya pihak atau orang yang mengguncang rumah tangga atau perlawanan istri terhadap suami. Hukum melawan suami menurut islam tentunya menjadi hal yang harus diketahui pula oleh istri untuk menjaga sakinah dalam keluarga(al-Hasyimy,2003:130).

(Syaiikh Bakar bin Abdullah,2003: 99) Memiliki keluarga yang sakinah adalah dambaan setiap pasangan yang menikah. Pernikahan sendiri adalah suatu jalan untuk mengikatkan dua orang manusia dan memungkinkan keduanya membangun keluarga yang baru (baca hukum

pernikahan dan persiapan pernikahan dalam islam). Sebuah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah bisa menjadi tujuan dari seorang muslim untuk menikah dan mendekatkan diri pada Allah SWT. Allah SWT dan Rasulnya juga memerintahkan umatnya untuk menikah dan tidak hidup melajang.

Pernikahan atau nikah artinya adalah terkumpul dan menyatu. Menurut istilah lain juga dapat berarti Ijab Qobul (akad nikah) yang mengharuskan perhubungan antara sepasang manusia yang diucapkan oleh kata-kata yang ditujukan untuk melanjutkan ke pernikahan, sesuai peraturan yang diwajibkan oleh Islam (Cholil Abdul, 2007:86). Kata zawaj digunakan dalam al-Quran artinya adalah pasangan yang dalam penggunaannya pula juga dapat diartikan sebagai pernikahan, Allah s.w.t. menjadikan manusia itu saling berpasangan, menghalalkan pernikahan dan mengharamkan zina.

calon pengantin adalah pasangan yang belum mempunyai ikatan baik secara hukum agama ataupun Negara dan pasangan tersebut berproses menuju pernikahan. dan juga proses memenuhi persyaratan. (Muhammaad Abu Zahra, 1994:558-559).

D. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah KUA Sangkanhurip Kec. Katapang yang beralamat di Jl. Cikambuy tengah Desa Sangkanhurip Kec. Katapang Kab. Bandung hal ini dikarenakan lokasi ini dipilih karena peneliti

serta tersedianya data yang dibutuhkan dan faktor penunjang lainnya yang mendukung sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni memberikan gambaran tentang fakta-fakta mengenai pelaksanaan penyuluhan agama di KUA Sangkanhurip Kec.Katapang.

3. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berbentuk pendapat, sikap alasan, tujuan, pengalaman, saran dan lain-lain yang sulit diukur secara langsung seperti yang berhubungan dengan penyuluhan agama yaitu sebagai berikut:

- a. Data tentang proses pelaksanaan program penyuluhan agama diberikan pada kursus uin pengantin di KUA Sangkanhurip Kec.katapang
- b. Data tentang hasil dari proses penyuluhan agama untuk meningkatkan paham keluarga sakinah bagi calon pengantin di KUA Sangkanhurip Kec.katapang

4. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dimana dapat diperoleh (Arkunto,2002: 107).sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer

Data primer (Primer data). Yaitu data dari penelitian yang sumbernya langsung dari sumber asli(tidak melalui perantara). Data primer yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan melalui metode wawancara dan pengamatan langsung(observasi) dengan penyuluhan agama.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari pustaka yang berupa buku-buku,tulisan,karya ilmiah dokumentasi,majalah,surat,kabar dan lain-lain yang berhubungan dengan peneliti ini.

5. Teknik Pengumpulan

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini,Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan,artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Alasan menggunakan teknik tersebut karena peneliti hanya mencatat menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang Meningkatkan Keluarga Sakinah bagi Calon Pengantin.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur,dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan

digunakanya wawancara ini untuk memperoleh data yang akurat dari yang telah ditentukan yang ada di lingkungan Kantor Urusan Agama Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi biasanya terbagai atas beberapa bagian dokumen, yang terdiri dari buku harian, surat pribadi, auto biograf, dan dokumen resmi. Dokumen yaitu setiap bahan yang tertulis atau film, photo.

Dalam penelitian ini dokumentasi diadakan dalam mengumpulkan data-data tertulis yang terdapat di KUA Kec. Panyileukan, dengan masalah yang di teliti serta dokumen lain yang mendukung.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah. Ketika peneliti

mendapatkan data yang cukup untuk di proses dan dianalisis,selanjutnya peneliti melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dalam penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan(script) yang akan di analisis.hasil wawancara dan observasi diubah menjadi ntuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. Display Data

Setelah semua data diformat berdasarkan instrument pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (script) langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh sub kategori tema yang tercantum.kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dagungkap mengungkap dari hasil penelitia.